

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era evolusi 4.0 saat ini menuntut seseorang agar program belajar memiliki pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menjadi langkah awal untuk kesuksesan seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Aryati (2017: 30) menyatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menimba ilmu dan mengembangkan kemampuan yang ada pada manusia dan belajar merupakan inti dalam proses pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan pokok pendidikan di sekolah. Nasution (Syarif, 2017: 50) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan meliputi kebiasaan, kecakapan, sikap, pengertian, minat, penghargaan dan penyesuaian diri. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan dalam diri seseorang. Hasanah, dkk (2017: 229) menyatakan bahwa langkah pemerintahan Indonesia dalam menangani masalah pemerataan pendidikan melalui penancangan program wajib belajar 9 Tahun yaitu Sekolah Dasar (SD) 6 tahun sampai 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Wajib belajar ini sangat digencarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Keberhasilan belajar di sekolah didukung oleh seorang guru. Guru merupakan pendidik yang

mengubah dunia pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa menjadi seseorang yang berguna baik nusa, bangsa, dan agama. Guru memiliki tugas yang berat dalam mencerdaskan siswa agar siswa menjadi lebih baik.

Seorang guru dapat menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Proses belajar diperlukan adanya motivasi yang akan mendorong individu untuk melakukan pekerjaan. Guru mempunyai peran dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya. Ghullam & Agustina (Amani, 2018: 21) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang mendapat dorongan dari hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Unit Pendidikan Kecamatan Kebasen, menyatakan bahwa di SD Negeri Legok merupakan salah satu sekolah yang memiliki motivasi belajar yang diperlihatkan pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah SD Negeri Legok pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri Legok dilaksanakan sesuai SK Kepala Sekolah nomor : 421.2 / 033 /2018 yang terdapat di dalam Program Tahunan yang menjelaskan tentang program layanan bimbingan dan

konseling. Program ini berfungsi sebagai dasar acuan dan pedoman kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling, yang disusun sebagai penjabaran agar pelaksanaan bimbingan konseling berjalan lancar.

Bimbingan konseling sangat penting dalam memecahkan masalah dan menumbuhkan motivasi belajar agar siswa mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru dapat memberi perubahan yang lebih untuk siswa. Pemberian layanan bimbingan konseling di SD Negeri Legok diberikan oleh guru kelas. Motivasi belajar siswa di SD Negeri Legok sangat baik, dapat dilihat dari adanya siswa yang masuk peringkat 5 besar Ujian Nasional tingkat Kecamatan. Baru kali ini siswa SD Negeri Legok masuk peringkat 5 besar, yang tadinya hanya peringkat 20 besar bisa meningkat menjadi peringkat 5 besar tingkat Kecamatan. Kejuaraan yang sudah diraih pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu 25 kejuaraan dan rata-rata hasil belajar siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Motivasi belajar di lihat pada kelas IV, V, VI karena siswa di kelas IV, V, VI mulai diberi dorongan oleh guru untuk fokus Ujian Nasional, meraih prestasi dan hasil belajar dengan usaha yang dilakukan siswa agar mendapatkan hasil yang diinginkan dibidang akademik maupun non akademik. Indikator belajar menurut Uno (2017: 23) yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil dari dalam diri siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan

belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat meraih prestasi dari hasil belajar yang baik. Peran guru dalam memberikan motivasi sangat di perlukan sehingga siswa mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil yang baik.

Peran guru harus serba bisa walaupun guru tersebut bukan basic BK. Sehingga dalam memberikan pelayanan guru harus mempelajari tentang BK. Dalam hal ini, menimbulkan kendala seperti, guru kelas bukan basic BK dan guru kelas tidak sepenuhnya mengetahui tentang BK.

Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Legok diberikan oleh guru kelas. Nurlaily (2019: 12-19) menjelaskan bahwa peran guru kelas pada bimbingan konseling di SD yaitu guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai “Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Legok”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada “Peran Guru pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di kelas IV, V, VI karena siswa di kelas IV, V, VI mulai diberi dorongan oleh guru untuk fokus Ujian Nasional, meraih prestasi dan hasil belajar dengan usaha yang dilakukan siswa agar mendapatkan hasil yang diinginkan dibidang akademik maupun non akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan pertanyaan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Legok?
2. Apa faktor yang mempengaruhi guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Legok?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Legok.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi terkait dengan peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar dari guru kelas dengan melalui bimbingan dan konseling.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan gambaran mengenai pelayanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar agar dapat meningkatkan kinerja konseling sekolah.

d. Bagi peneliti

★ Menambah pengetahuan, wawasan mengenai layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.